

BAB IV

KESIMPULAN

Giyah merupakan tokoh seniman lokal yang fenomenal, yakni seniman perempuan yang menjadi dalang dan pemain wayang topeng dalang di Klaten. Ia adalah pewaris aktif dari ayah yang bernama Jaka Purwa Handaya dan kakeknya yang bernama Widhi Harsono, keduanya adalah dalang dan pemain wayang topeng dalang Klaten. Sistem kultural keluarga dalam pewarisan seni tradisi, menyebabkan keturunannya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seni dari orang tua atau leluhurnya untuk meneruskan keahlian di bidang seni tradisi yang digeluti. Oleh karena itu, kepribadian Giyah sebagai dalang perempuan yang berkualitas tidak terlepas dari hasil didikan orang terdekat, sehingga tradisi pewarisan seni berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Jejak pewaris aktif Giyah adalah bentuk aktualisasi diri dari proses internalisasi, sosialisasi dan enkulturasi budaya, sehingga yang bersangkutan menjadi figur publik keturunan dalang dan pemain wayang topeng dalang Klaten. Giyah sebagai pewaris aktif adalah perempuan yang unik dan menarik serta populer terkait dengan kehidupan dunia seni tradisi yang berhasil mengangkat predikat Kadipolo desa tempat tinggalnya dan nama harum Kabupaten Klaten.

Keluarga sebagai pusat pewarisan seni tradisi merupakan lembaga pendidikan informal yang mampu membentuk kepribadian individu menjadi seseorang seniman yang berkualitas. Giyah adalah contoh seniman perempuan yang menjadi dalang, penari topeng dan wayang topeng dalang yang berprestasi

dan reputasinya mampu memberi kontribusi bagi kepentingan masyarakat dan pemerintah daerah.

Keaktifan dan kegigihan Giyah dalam mempertahankan warisan seni tradisi merupakan bentuk dedikasinya terhadap upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi itu sebagai kearifan lokal yang menjadi kebanggaan Klaten. Ia adalah tokoh perempuan Klaten yang menjadi ikon kemandirian seniman seni tradisi serba bisa yang menurun juga kepada keempat anaknya yang menjadi seniman dalang dan tari.

Giyah adalah teladan bagi seniman perempuan, yakni ibu rumah tangga yang tangguh dan mandiri menekuni profesinya, sehingga keteladanan itu ditiru oleh anak-anaknya yang juga menekuni profesi dalang dan seniman tari. Popularitas Giyah adalah popularitas seorang perempuan yang patut ditiru dan dicontoh oleh perempuan lain dalam kekuatan kebudayaan Jawa yang bersifat patriakat, yakni sistem pengelompokan sosial yang sangat mementingkan garis turunan bapak. Sartono dan Giyah memiliki kemampuan yang sama dalam berkesenian dalang dan menari topeng, akan tetapi suaminya cenderung mendukung istrinya agar istrinya lebih menonjol. Sartono bangga dengan istrinya dan selalu mendukungnya dalam segala hal, seperti memberikan masukan kepada istrinya agar maju dalam berkesenian. Biasanya, seorang perempuan Jawa cenderung dianggap selalu berada dibelakang laki-laki, sehingga dalam bidang kesenian masih dianggap tabu atau kurang baik. Oleh karena itu, Giyah mampu membuktikan bahwa perempuan tidak kalah dengan laki-laki apabila diberi kesempatan.

Pola pewarisan seni tradisi dalam keluarga Giyah tampaknya dicoba untuk diterapkan dengan memberi kesempatan pada keturunan perempuan, ternyata hasilnya luar biasa yang memunculkan Giyah sebagai tokoh perempuan yang menjadi dalang dan pemain wayang tropeng dalang. Fenomena ini merupakan bukti, bahwa individu perempuan atau laki-laki jika mendapatkan kesempatan yang sama, maka individu yang bersangkutan mampu menjadi seseorang yang berkualitas di bidangnya. Hal ini bisa dilihat pada kasus Giyah, bahwa ia mampu mewarisi pengetahuan dan keterampilan ayah dan kakeknya meskipun dirinya sebagai anak perempuan. Bagi masyarakat Klaten Giyah merupakan pelaku emansipasi wanita pada era modern yang mencoba berangkat dengan seni pedalangan dan wayang topeng dalang dari nama besar keluarga Somokaton.

Keluarga merupakan basis pendidikan informal sebagai tempat belajar, sehingga Giyah mengajari dan membimbing putra putrinya dalam berkesenian sejak masih kecil, terutama mengikuti kegiatan pentas. Pengajaran dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan mengenalkan seni pedalangan dan wayang topeng dalang. Metode ini ternyata berjalan efektif dan efisien sebab anak-anaknya dapat terlibat langsung dalam kegiatan pentas. Kebiasaannya ini anak-anaknya dapat melihat langsung tentang permainan wayang kulit dan wayang topeng dalang, sehingga mendorongnya untuk belajar mendalang, menari dan memainkan gamelan. Naluri meniru dalam proses pembudayaan berdampak pada kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknik bermain wayang dan wayang topeng dalang.

Proses internalisasi, sosialisasi, dan inkulturasi budaya adalah proses pewarisan yang harus diterapkan di dalam keluarga. Giyah berharap proses internalisasi pada diri anak-anaknya yaitu mengajaknya untuk melihat dari dekat pertunjukan langsung dimaksudkan agar mereka lebih mencintai dan menyenangi kesenian. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dalam memotivasi keempat anaknya. Giyah mencoba mengenalkan dan mengajari anaknya agar warisan ini mengalir secara natural dengan berprinsip “**senang**”. Apabila sesuatu itu dikerjakan dengan hati senang, maka akan menjadikan sesuatu itu lebih berharga baik dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Prinsip hidup senang dan tidak merugikan orang lain sebagai landasan bekerja tentu diyakini berdampak positif bagi kehidupan pribadi dan orang lain. Pembentukan kepribadian melalui proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi dalam berkesenian merupakan kebutuhan dasar seorang individu dalam memperkaya pengalamannya dan disampaikan kepada orang lain untuk menghiburnya, sehingga kebutuhan batin terwujud dalam kebahagiaan bersama.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariel, Heryanto (ed). 2012. *Budaya Populer di Indonesia Mencari Identitas di Indonesia*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Burger, D.H. 1983. *Perubahan-Perubahan Struktur Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Dewan Redaksi. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 43-44
- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah)*. Jakarta. PT dunia Pustaka Jaya.
- Eriksen, Thomas Hylland. 1998. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Terjemahan Yosef Maria Florisan. Yogyakarta: Ledalero
- Fay, Brian. 2002. *Contemporary Philosophy of Social Science*, Oxford, UK. *Filsafat ilmu Sosial Kontemporer*. M Muhith. Yogyakarta: jendela
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan, terjemahan Susanto Budi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books
- Groenendael, Victoria M. Clara van. 1987. *Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer Strategi Topeng dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Haviland, William A. 1985. *Antropologi jilid 2*. Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Ihromi, T.O. editor. 1986. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Ismunandar K, R.M., 1994. *Wayang Asal Usul dan Jenisnya*. Semarang: Dahara Prize

- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Kisawa, Wisnu., Purnawan Andra, Yunanto Sutyastomo, Sigit Puswanto. 2014. *Topeng Panji Mengajak Kepada yang Tersembunyi*. Surakarta: Balai Soedjadmoko.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah. Edisi ke 2*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyono, Sri. 1989. *Wayang Asal Usul, Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: CV Masagung.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungannya Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poespowardojo, Soerjoanto. 1989. *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofi*. Jakarta: Gramedia, 274
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Routledge, Curzon. Diterjemahkan oleh Hatib Abdull Kadir. 2012. *Antropologi Modern Asia Tenggara*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *The Anthropology of Dance*. terjemahan Widaryanto, F.X 2007. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Rustopo. 2007. "Lembaga Pendidikan Seni dan Pewarisan Seni" dalam majalah *Gong* No. 91/VIII/2007, 21
- Salim, Hairun dan Dhian Hapsari, 2007. "Keluarga dan Pewarisan Seni". Dalam *Gong, Media, Seni, dan Pendidikan Seni* No. 91. /Viii/2007. Yogyakarta: Yayasan Tikar Media Budaya Nusantara, 7.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pagelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Smith, Jacqueline. 1988. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 6
- Soediredja, Nugraha. 2009. *Menjadi Priangan, Transformasi Budaya Topeng Klana Cirebon*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Soetarno 2005. *Pertunjukan Wayang dan Makna simbolik*. Surakarta: STSI Press
- Suanda, Toto Amsar. 2009. *Tari Topeng Cirebon*. Bandung: STSI Jurusan Tari.
- Sujana, Ani. 2009. *Tari Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. Bandung: STSI Jurusan Tari.

- Sulistijaningtjas, Erlina Pantja. 2013. *Pioner dan Peletak Dasar Lembaga Pendidikan Tinggi Seni Pertunjukan di Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa
- Suwasono, Bening Tri. 2013. "Rupa Topeng Klaten Koleksi Bambang Suwarno", dalam *Jurnal Dewa Ruci* Vol. 8 No. 3.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Utomo, Sutrisno Sastro. 2009. *Kamus Lengkap Jawa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Weber, Max. 2013. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Terjemahan Abdul Qodir Shaleh. Yogyakarta: IRCisoD.

B. Narasumber

- Arif Pandoyo, 53 tahun, dalang.
- Bakri, 50 tahun, Wiraswasta, Tetangga Giyah Supanggah.
- Elisa Vindu, 30 tahun, Ipar Giyah.
- Giyah Supanggah, 51 tahun, tokoh seniman.
- Joko Omah, Wayang 50 tahun, seniman Klaten.
- Jayananta, 17 tahun, Mahasiswa Jurusan pedalangan ISI Surakarta.
- Joko Wardoyo 44 tahun, Ketua RT Karang bulan Rt 01, Rw 01. Tangkil, Kemalang, Klaten.
- Ninik Sunarni, 45 tahun, adik Giyah Supanggah.
- Sartono, 60 tahun, seniman yang juga Suami Giyah Supanggah.
- Sarmin, 61 tahun, Pengasuh Giyah, Cleput, Somokaton
- Sri Eko Widodo, 32 tahun, Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta anak pertama Giyah Supanggah.
- Slamet Wardon, 31 tahun, adek laki-laki Giyah yang juga menjadi dalang.
- Sujar Krisna Widiyanto, 24 tahun, anak kedua Giyah yang juga menjadi dalang.

C. Discografi

- Vidio pertunjukan Wayang Topeng Dalang

Keterangan dokumentasi lokasi Pementasan: di Kampung Mertoudan, Majasanga, Surakarta

Waktu: Jum'at 13 Maret 2015 pada Jam 15: 09 PM.

Durasi Waktu: 01:27:16

Lakon yang dimainkan: "Joko Bluwo"

Pemain:

1. Klana Brama Diradha: Ki Surono.Sn
2. Klana Dhayohan: Ki Kasino
3. Raden PaMernji: Ki Sujarwo Joko P, S.Sn
4. Bancak (Jaka Blowo): Ki Sartono
5. Singa Barong: Ki Suhardi, Ki Wardana, Widodo
6. Denawa: Ki Bejo Nugraho
7. Mbok Randha: Nyi Giyah Supanggih
8. Pesinden: Nyi Sukaeni
9. Raden Kartolo Kartolo: Ki Jaka Santoso
10. Narator: Adya Satriya H W,S.Sn.

- Vidio wayang topeng dalang dan KETOPRAK MATARAM TVRI

YOGYAKARTA

Judul : Lintang Rinonce Renggani Pulung Sari

Acara : Pernikahan Putri Bpk Murjono

Judul : Wayang topeng dalang "Klana Sambung langu"

Di : Dusun Banjar Dadap, 6 November 2016

Durasi : 05:17:10 dan 36:00

Dokumentasi TVRI Yogyakarta

D. Webtografi:

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>
diunduh tanggal 3 Desember 2017 pukul 11.31 WIB.

<http://muslikhatun-antropologi.blogspot.co.id/2010/11/pewarisan-budaya.html> diunduh tanggal 28 November 2017 pukul 5.33 WIB

<http://sriwahyuwidyaningsih.blogspot.co.id/2013/08/transmisi-budaya-dan-perkembangan.html> diunduh tanggal 13 November 2017 pukul 5.05 WI

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>
diunduh tanggal 3 Desember 2017 pukul 11.31 WIB.

<https://shelmi.wordpress.com/2010/03/17/pengembangan-kecerdasan-emosi-dan-spiritual/> diunduh tanggal 3 Desember 2017 pukul 10.35 WIB

<https://farhadthlb.wordpress.com/2013/10/11/peran-keluarga-dalam-pembentukan-individu-dan-peranan-sebagai-anggota-masyarakat/>
diunduh tanggal 15 November 2017 pukul 15,30 WIB

<http://eny-tari.blogspot.co.id/2009/05/proses-sosialisasi-inkulturasi-dan.html> diunduh tanggal 29 Oktober 2017 pukul 17.26 WIB

<http://eny-tari.blogspot.co.id/2009/05/proses-sosialisasi-inkulturasi-dan.html> diunduh tanggal 29 Oktober 2017 pukul 17.26 WIB

http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/03/pengolahan-dan-analisis-data_3.html
diunduh tanggal 30 Oktober 2017 pukul 14.25.

<https://farhadthlb.wordpress.com/2013/10/11/peran-keluarga-dalam-pembentukan-individu-dan-peranan-sebagai-anggota-masyarakat/>
diunduh tanggal 15 November 2017 pukul 15,30 WIB

<https://farhadthlb.wordpress.com/2013/10/11/peran-keluarga-dalam-pembentukan-individu-dan-peranan-sebagai-anggota-masyarakat/>
diunduh tanggal 15 November 2017 pukul 15,30 WIB

<http://muslikhatun-antropologi.blogspot.co.id/2010/11/pewarisan-budaya.html> diunduh tanggal 28 November 2017 pukul 5.33 WIB

<http://sriwahyuwidyaningsih.blogspot.co.id/2013/08/transmisi-budaya-dan-perkembangan.html> diunduh tanggal 13 November 2017 pukul 5.05 WI

<https://farhadthlb.wordpress.com/2013/10/11/peran-keluarga-dalam-pembentukan-individu-dan-peranan-sebagai-anggota-masyarakat/> diunduh tanggal 15 November 2017 pukul 15,30 WIB

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pola-kelakuan/> diunduh tanggal 1 Desember 2017 pukul 22.37 WIB

<https://www.masrukhan.net/makna-ziarah-menurut-ilmu-kejawan/> diunduh tanggal 19 November 2017 pukul 7.12 WIB

Omah Wayang Klaten: topeng wayang klaten

<http://omahwayangklaten.blogspot.co.id/2011/03wayang-topeng-klaten.html?m=1>

RUPA TOPENG KLATEN BAMBANG SUWARNO I Bening
Suwasono-Academia.edu

http://www.academia.edu/9339729/RUPA_TOPENG_KLATEN_KOLEKSI_BAMBANG_S

Judul: Sabetan Dalang Putri Klaten”Nyi Giyah Mokaton”

Oleh: RARACOMSTUDIO CHANEL YOUTOBE

https://www.youtube.com/watch?v=VVDtY_41SIA&t=462s

ditayangkan live tanggal 16 Des 2017

Judul: Kunti Muksa...gawe sedih tenan !!! Dalang Nyi Giyah Supanggih

Oleh: RARACOMSTUDIO CHANEL YOUTOBE

<https://youtu.be/apTPbtXbNVc?t=2043>

tanggal 29 Desember 2017 pukul 12.27